



INFOGRAFIS SURVEI KINERJA UMKM PENGRAJIN DESA TIHINGAN



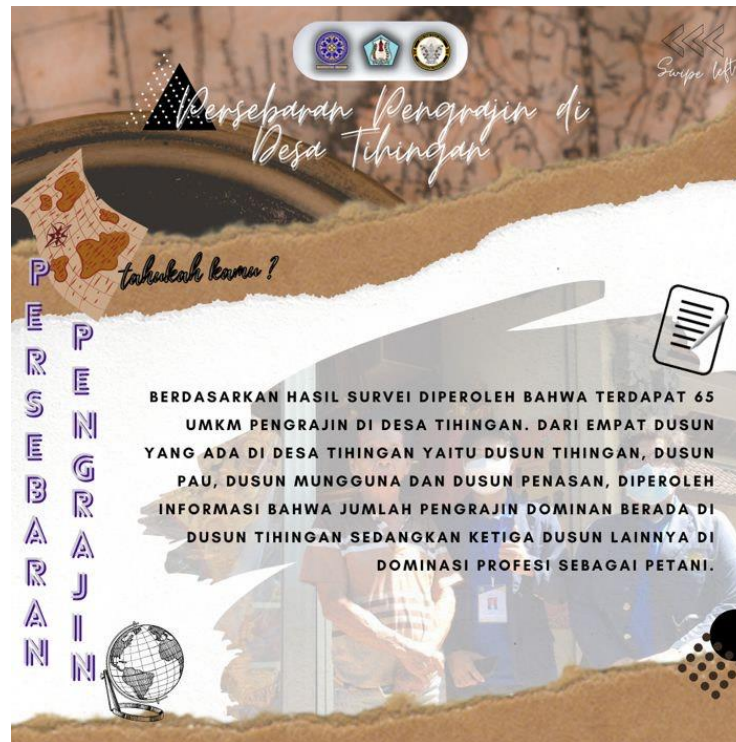
Banyaknya pengrajin gong di Desa Tihingan berasal dari sejarah yang cukup panjang. Nah dengan diawalinya penemuan prapen yang terkubur oleh tanah di sekitar pura dalem, yang kemudian munculnya banyak pengerajin di Desa Tihingan, karena Desa Tihingan menjadi tempat pembuatan senjata hingga alat-alat menyerupai gong pada masa lalu yang kemudian berlanjut secara turun temurun hingga saat ini. Sehingga sampai sekarang dominan UMKM pengerajin yang ada di Desa Tihingan merupakan hasil warisan secara turun temurun dari masa sebelumnya. Di Desa Tihingan sendiri sudah sangat terkenal akan penghasil gamelan terbesar di Bali khususnya di Klungkung ini.



Nah, berikut ini adalah poin-poin dari filosofi gong

- Sebagaimana kita ketahui, gong merupakan sebuah alat atau instrumen dalam sebuah barungan gamelan yang bentuk dari instrumen gong itu adalah bundar dan mempunyai titik di tengahnya sebagai pusat resonasi dengan yang lebih menonjol dimana bahannya dari perunggu yang diameternya antara 75 sampai dengan 90 cm.
- Instrumen gong berbentuk lingkaran tersebut mencerminkan sebuah nilai tertinggi dari kehidupan, kosong, tanpa awal tanpa akhir, yang berarti moksa dimana merupakan tujuan Agama Hindu.
- Jika di tinjau dari aspek multikultural, kekuatan gong sebenarnya sudah dikenal dan mempengaruhi permainan musik di luar nusantara termasuk karya-karya baru yang khusus diciptakan untuk instrumen gong.
- Gong di dalam masyarakat Bali sering dikatakan sebagai hal yang di wingitkan/di sakralkan. Dimana sakral merupakan seni atau benda yang dikeramatkan. Dalam masyarakat Bali sakral identik dengan kata "tenget" atau angker. Tenget yang dimaksud bukan berarti hal yang negatif, melainkan tenget yang dimaksud adalah menempatkan sebuah benda tidak disembarangan tempat





Di Desa Tihingan sendiri bahwa terdapat sekitar 65 UMKM pengrajin gong berdasarkan hasil survey yang di peroleh dari mahasiswa KKN Tihingan A. Dari empat dusun yang ada di Desa Tihingan yaitu Dusun Tihingan, Dusun Pau, Dusun Munguna dan Dusun Penasan, diperoleh informasi bahwa jumlah pengerajin dominan berada di Dusun Tihingan sedangkan ketiga dusun lainnya di dominasi profesi sebagai petani.



Kemudian sistem dari pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan adalah pemasaran secara individu dan masih menggunakan sistem konvensional yaitu dari mulut ke mulut dan ada juga yang menggunakan jasa makelar. Hanya sebagian kecil yang sudah menggunakan media online dan itupun baru hanya memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Terlebih lagi di masa pandemi ini berniaga melalui media online sangat diperlukan oleh semua pelaku usaha.



Para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan tentunya terkena dampak dengan adanya Covid-19 ini, yang dimana penjualan dari UMKM Pengrajin di Desa Tihingan disini sangat menurun drastis yang membuat juga perekonomian para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan sudah dikatakan tidak baik-baik lagi.

Cara mengatasi Covid-19 bagi para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan yaitu dengan memaksimal pemasaran produk usaha mereka melalui media sosial yang mereka miliki, karena dilihat juga tidak banyak yang bisa mereka lakukan karena minimnya juga teknologi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan.



Adapun kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan selama masa pandemi covid-19 ini yang pertama yaitu modal, susahnya menjual produk gamelan di masa pandemi membuat pengrajin kekurangan modal untuk memproduksi suatu gamelan. Dan dengan tidak adanya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tersebut otomatis mereka susah untuk mengembangkan produk yang akan mereka pasarkan nantinya. Kendala yang kedua yaitu dari segi pemasarannya, para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan ini masih kurang dari segi pemasaran modern melalui media online karena minimnya juga teknologi yang mereka miliki, jadi itu yang membuat usaha mereka susah untuk memasarkan produknya di dunia digital.

Cara mengatasi dari kendala tersebut bisa dengan mengikuti seminar tentang bagaimana cara untuk memasarkan produknya melalui digital marketing dan lebih tanggap lagi dengan kemajuan teknologi yang ada.





Tentunya harapan yang sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM Pengrajin di Desa Tihingan yaitu tentunya modal atau bantuan pinjaman yang bisa diberikan oleh bank ataupun koperasi agar bisa meningkatkan usaha mereka karena modal yang harus mereka miliki dalam membuat hasil karya tersebut cukup banyak dana yang diperlukan.